

**SPBM MELALUI MODEL INKUIRI DALAM MATERI LINGKUNGAN
SEHAT DAN TIDAK SEHAT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS 3 SEMESTER 1 SDN KARANGSAMBIGALIH II**

Sumiati

SD Negeri 2 Karangsambigalih
sumiatibandung68@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menjawab mengetahui "Apakah penerapan SPBM melalui model inkuiri dalam materi lingkungan sehat dan tidak sehat dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 semester 1 SDN Karangsambigalih II Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan Tahun Pelajaran 2016/2017"? Penelitian tindakan kelas dilakukan melalui 2 siklus dengan setiap siklus tahapannya adalah perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SPBM melalui model inkuiri dalam materi lingkungan sehat dan tidak sehat terjadi peningkatan hasil belajar siswa., Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dalam setiap siklusnya di mana pada pra siklus ada 7 siswa atau 43,75% yang tuntas, kemudian mengalami kenaikan pada siklus I yaitu ada 10 siswa atau 75% dan pada siklus II ada 12 siswa atau 75%, peningkatan juga terjadi keaktifan belajar siswa, di mana pada siklus I yaitu ada 10 siswa atau 62,5% dan pada siklus II ada 14 siswa atau 87,5%.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah, Lingkungan Sehat dan Tidak Sehat, Hasil Belajar

Abstract : This study aims to answer whether the application of SPBM through inquiry models in healthy and unhealthy environmental materials can improve student learning outcomes in semester 1 of SDN Karangsambigalih II SDN Karangsambigalih II, Sugio District, Lamongan Regency, Academic Year 2016/2017". Classroom action research was carried out in 2 cycles with each cycle of stages being planning, action, observation and reflection. The results showed that the application of SPBM through the inquiry model in healthy and unhealthy environmental material increased student learning outcomes. This can be seen from student learning outcomes in each cycle where in the pre-cycle there were 7 students or 43.75% who completed. then experienced an increase in cycle I, namely there were 10 students or 75% and in cycle II there were 12 students or 75%, an increase also occurred in the activeness of student learning, where in cycle I, namely there were 10 students or 62.5% and in cycle II there 14 students or 87.5%.

Keywords: Problem-Based Learning Strategies, Healthy and Unhealthy Environments, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Berbagai upaya pemerintah (Departemen Pendidikan Nasional) untuk meningkatkan mutu pendidikan, telah

dilaksanakan antara lain Desentralisasi Pendidikan, Pembentukan Dewan Pendidikan, Penyempurnaan Sistem Akreditasi Sekolah, Pengembangan

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), penyusunan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan pada 2013 ini dikembangkan Kurikulum 2013 yang dilaksanakan di beberapa lembaga sekolah.

Sebagai konsekuensi dari semua usaha tersebut guru sebagai ujung tombak dalam pencapaian misi pendidikan dituntut untuk lebih profesional, inovatif dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran khususnya pembelajaran mata pelajaran IPA.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar IPA pada materi lingkungan sehat dan tidak sehat siswa kelas III SDN Karangsambigalih II tahun pelajaran 2016/2017 masih rendah. Agar pelajaran IPA menjadi menarik, menyenangkan, tidak membosankan, bahkan tidak menjadi sesuatu yang menakutkan bagi siswa, guru diharapkan mampu menemukan, memilih, dan menggunakan strategi pembelajaran dengan tepat.

Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui penerapan SPBM dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam materi lingkungan sehat dan tidak sehat setelah menerapkan SPBM melalui model inkuiri di kelas 3 semester 1 SDN Karangsambigalih II Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan Tahun Pelajaran 2016/2017.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitiannya adalah seluruh siswa kelas 3 semester 1 SDN Karangsambigalih II Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan Tahun Pelajaran 2016/2017 yang jumlahnya 16 orang, terdiri dari 7 orang perempuan dan 9 orang laki-laki. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di SDN Karangsambigalih II Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan. Penelitian

tindakan kelas ini dilakukan pada bulan September sampai Oktober 2016.

Tahapan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dipilih dengan menggunakan model spiral dari John Elliot menyusun model PTK yang berbeda secara skematis dengan kedua model sebelumnya, yaitu seperti dikemukakan berikut ini. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 tahapan yaitu: a) perencanaan, b) implementasi/tindakan, c) observasi dan d) refleksi.

Pengumpulan Data

Dalam kegiatan ini yang di observasi secara langsung adalah aktivitas siswa dalam proses penerapan SPBM melalui model inkuiri dalam materi lingkungan sehat dan tidak sehat. Di antara aktivitas siswa yang peneliti jadikan penilaian keaktifan siswa adalah

- a. Keaktifan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru
- b. Keaktifan siswa dalam mencari jawaban masalah dalam kelompok
- c. Keaktifan siswa dalam mendiskusikan jawaban masalah dalam kelompok
- d. Keaktifan siswa dalam diskusi kelas

Selain observasi, penelitian ini juga menggunakan metode tes dan dokumentasi untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar siswa variable yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.

Indikator Ketercapaian

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian tindakan ini apabila:

1. Meningkatnya partisipasi siswa dalam pembelajaran dari pra siklus

- ke siklus I dan siklus II (80%).
2. Meningkatnya mean (rata-rata) dari pra siklus ke siklus I dan siklus II.
 3. Meningkatnya prosentase siswa yang mendapat nilai di atas KKM 70 (80%).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Berdasarkan hasil tes akhir pembelajaran pada materi lingkungan sehat dan tidak sehat pada pra siklus dapat peneliti gambarkan kategori hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kategori Nilai Hasil Belajar (Hasil Test) Pra Siklus

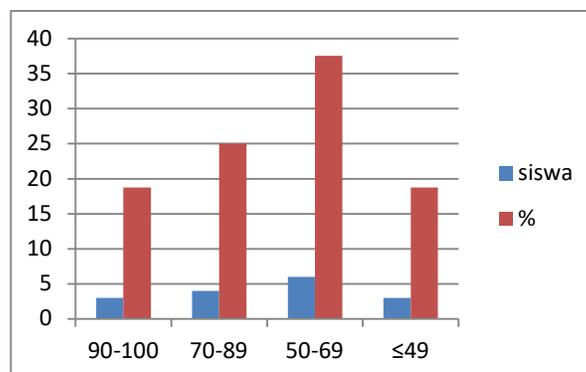
Nilai	Kategori	Pra Siklus	
		Siswa	%
90 - 100	Sangat Baik	3	18,75%
70 - 89	Baik	4	25%
50 - 69	Cukup	6	37,5%
≤49	Kurang	3	18,75%
Jumlah		16	100%
Rata-rata		64,37	
Tuntas		7	43,75%
Tidak Tuntas		9	56,25%

Data di atas menunjukkan dalam pra siklus diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Kategori baik sekali (90 – 100) sebanyak 3 siswa atau 18,75%
- b. Kategori baik (70 –89) sebanyak 4 siswa atau 25%
- c. Kategori cukup (50 – 69) sebanyak 6 siswa atau 37,5%
- d. Kategori kurang (< 40) sebanyak 3

siswa atau 18,75%

Ini banyak siswa yang tidak memahami materi, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya hanya 7 siswa atau 43,75% yang tuntas, dari hasil ini menunjukkan bahwa perlu adanya tindakan penelitian kelas. Untuk lebih jelasnya hasil belajar dapat dilihat dalam gambar diagram berikut:



Gambar 4.1 Diagram Histogram Nilai Hasil Belajar Pra Siklus

Siklus I

Siklus I peneliti menerapkan penerapan SPBM melalui model inkuiri dalam materi lingkungan sehat dan tidak sehat. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 19 September 2016, materi yang diajarkan adalah materi lingkungan sehat. Siklus I dibagi dalam beberapa tahap yaitu:

Perencanaan

Tahap perencanaan ini ada beberapa hal perlu dipersiapkan oleh peneliti yaitu

- 1) Rencana pelaksanaan pembelajaran
- 2) Menyusun soal pilihan ganda
- 3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa
- 4) Menyiapkan gambar
- 5) Menyiapkan kelompok belajar siswa

Tindakan

Tahap tindakan ini peneliti melakukan proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak semua siswa untuk berdo'a bersama, apersepsi tentang lingkungan sehat dan tidak sehat dilanjutkan mengabsensi siswa.

Tindakan dilanjutkan dengan Siswa mencari tahu tentang pengertian lingkungan sehat, manfaat lingkungan sehat dan mengidentifikasi ciri-ciri lingkungan sehat pengertian lingkungan tidak sehat dan mengidentifikasi ciri-ciri lingkungan tidak sehat dengan membaca buku, mengamati gambar lingkungan sehat dan tidak sehat, dan potongan gambar yang disusun oleh guru beserta deskripsinya serta mendengarkan penjelasan guru tentang materi lingkungan sehat dan tidak sehat dan

bertanya tentang materi yang telah dijelaskan oleh guru.

Selanjutnya guru membentuk kelompok kerja di mana setiap kelompok terdiri dari 4 siswa sehingga ada 4 kelompok, guru memberikan lembar kerja siswa, lembar kerja yang diberikan tiap kelompok berbeda. Kelompok pertama menjawab masalah yang terkait pengertian lingkungan sehat, menjelaskan manfaat lingkungan sehat, kelompok kedua terkait contoh lingkungan sehat di lingkungan sekitar, kelompok ketiga terkait cara menjaga lingkungan agar tetap sehat dan kelompok keempat contoh lingkungan sekolah dalam menjaga lingkungan sehat. Guru menekankan kepada setiap kelompok berdiskusi dengan sungguh-sungguh untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam LKS. Setiap kelompok siswa berdiskusi dengan saling melengkapi dan memberikan saran dalam kelompok.

Setelah semua proses diskusi kelas selesai guru mengklarifikasi semua hasil tanya jawab yang dilakukan siswa dan memberikan *applus* kepada semua kelompok. Selanjutnya guru memberikan tes sebanyak 10 soal pilihan ganda kepada setiap siswa untuk menguji pemahaman terhadap materi, setelah 10 menit guru menarik soal. Kegiatan tindakan diakhiri dengan guru mengajak siswa membaca do'a bersama dan salam.

Berdasarkan tes IPA pada materi lingkungan sehat dan tidak sehat pada siklus I dapat peneliti gambarkan kategori hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Belajar Siswa Siklus I

Nilai	Kategori	Siklus I	
		Siswa	%
90 - 100	Sangat Baik	4	25%
70 - 89	Baik	6	37,5%
50 - 69	Cukup	4	25%
≤ 49	Kurang	2	12,5%

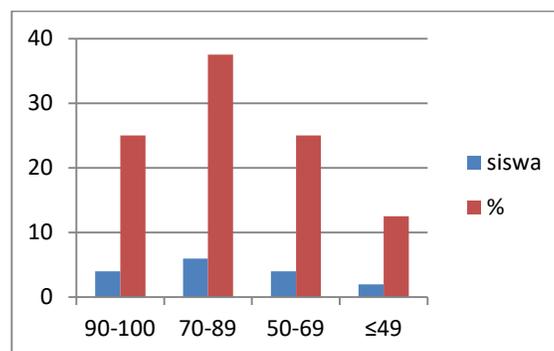
Jumlah	16	100%
Rata-rata	70,62	
Tuntas	10	62,5%
Tidak Tuntas	6	37,5%

Hasil belajar siswa dalam materi lingkungan sehat dan tidak sehat setelah menerapkan SPBM melalui model inkuiri di kelas 3 semester 1 SDN Karangambigalih II Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan Tahun Pelajaran 2016/2017 pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Kategori baik sekali (90 – 100) sebanyak 4 siswa atau 25% (naik dari pra siklus) yaitu 3 siswa atau 18,75%
- 2) Kategori baik (70 –89) sebanyak 6 siswa atau 37,5% (naik dari pra siklus) yaitu 4 siswa atau 25%
- 3) Kategori cukup (50 – 69) sebanyak 4 siswa atau 25% (menurun dari pra siklus) yaitu 6 siswa atau 37,5%

- 4) Kategori kurang (≤ 49) sebanyak 2 siswa atau 12,5% (menurun dari pra siklus) yaitu 3 siswa atau 18,75%

Hasil di atas menunjukkan bahwa pada siklus I ini sudah ada peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi dibandingkan pada pra siklus, namun belum sesuai dengan indikator yang ditentukan yaitu KKM 70 sebanyak 75 % dari jumlah peserta didik, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya ada 10 siswa atau 62,5% naik dari pra siklus yaitu 7 siswa atau 43,75% yang tuntas, ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan belum sesuai dengan indikator. Untuk lebih jelasnya hasil belajar dapat dilihat dalam gambar diagram berikut:



Gambar 4.2 Diagram Histogram Hasil Belajar Siklus I

Observasi

Selama mengobservasi siswa pada proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan instrumen observasi pada siklus I terkait keaktifan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru, keaktifan siswa dalam mencari jawaban masalah dalam kelompok, keaktifan siswa dalam

mendiskusikan jawaban masalah dalam kelompok dan keaktifan siswa dalam diskusi kelas.

Berdasarkan hasil keaktifan dari pengamatan teman sejawat di atas dapat peneliti gambarkan kategori hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.3 Kategori Penilaian Keaktifan Belajar Siklus I

Jumlah Keaktifan	Siklus I		Kategori
	Siswa	%	
14 - 16	4	25%	Aktif Sekali
11 - 13	6	37,5%	Aktif
8 - 10	3	18,75%	Cukup
5 - 7	3	18,75%	Kurang
Jumlah	16	100%	

Dari observasi yang telah dilakukan diketahui hasil sebagai berikut:

- 1) Kategori aktif sekali sebanyak 4 siswa atau 25%.
- 2) Kategori aktif sebanyak 6 siswa atau 37,5%.
- 3) Kategori cukup sebanyak 3 siswa atau 18,75%
- 4) Kategori kurang ada 3 siswa atau 18,75%

Hasil di atas menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa aktif. Ini menunjukkan kecenderungan siswa belum aktif dalam proses pembelajaran dan mencapai indikator 62,5%. Dimana ketuntasannya baru mencapai 10 siswa atau 62,5%.

Refleksi

Selanjutnya peneliti melakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus I dimana terdapat beberapa kekurangan yang dilakukan:

1. Siswa kurang merespon penjelasan guru, kurang antusias mengkonstruksi pembelajaran, kurang antusias dalam inquiry, kurang aktif bertanya, kurang antusias kerja kelompok dan banyak berbicara dan bermain sendiri, siswa kurang aktif merespon penjelasan guru, keterampilan bertanya, bekerja sama, refleksi kegiatan belajar kelompok, mengurutkan gambar, menyampaikan hasil kerja kelompok.
2. Siswa kurang termotivasi dalam

proses pembelajaran

3. Guru kurang dapat memahami siswa atas skenario pembelajaran sehingga siswa banyak yang bingung dengan SPBM melalui model inkuiri yang dilakukan
4. Guru kurang dapat menerangkan materi dengan baik
5. Guru kurang mampu menyetting kelas dengan baik dan masih menggunakan setting kelas tradisional.
6. Guru lebih banyak berdiri di depan kelas sehingga siswa kurang didekati untuk diberikan motivasi belajar

Kekurangan di atas guru dan teman sejawat mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan:

- 1) Guru harus menciptakan suasana yang kondusif.
- 2) Guru membentuk kelompok lebih kecil yang terdiri dari 3 siswa sehingga akan lebih aktif dalam kerja kelompok
- 3) Guru menjelaskan skenario pembelajaran dengan SPBM melalui model inkuiri yang diberikan kepada siswa
- 4) Guru menerangkan materi lebih detail untuk memancing pengetahuan siswa
- 5) Guru menyetting kelas yang memungkinkan siswa berinteraksi dengan setting huruf U
- 6) Guru harus sering berkeliling

mendekati siswa untuk memberikan motivasi dan bimbingan kepada setiap kelompok.

Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus II sebagai upaya tindak perbaikan terhadap upaya keaktifan belajar siswa pada siklus I.

Siklus II

Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I, siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 26 September 2016. Materi yang diajarkan adalah lingkungan tidak sehat. Siklus II dibagi dalam beberapa tahap yaitu:

Perencanaan

Tahap perencanaan ini ada beberapa hal perlu dipersiapkan oleh peneliti yaitu:

- 1) Rencana pelaksanaan pembelajaran
- 2) Menyusun soal pilihan ganda
- 3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa
- 4) Menyiapkan gambar
- 5) Menyetting kelas dengan huruf U
- 6) Menyiapkan kelompok belajar siswa

Tindakan

Tahap tindakan ini peneliti melakukan proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak semua siswa untuk berdo'a bersama, apersepsi tentang

lingkungan sehat dan tidak sehat dilanjutkan mengabsensi siswa.

Tindakan dilanjutkan dengan siswa mencari tahu tentang perbedaan lingkungan sehat dan tidak sehat, penyebab pencemaran lingkungan dan pengaruh pencemaran terhadap kesehatan, dengan menggunakan media gambar yang disusun oleh guru beserta deskripsinya serta mendengarkan penjelasan guru tentang materi lingkungan tidak sehat dan bertanya tentang materi yang telah dijelaskan oleh guru.

Selanjutnya guru membentuk kelompok kerja dimana setiap kelompok terdiri dari 3 siswa sehingga ada 5 kelompok, guru memberikan lembar kerja siswa yang berisi masalah yang terkait dengan lingkungan tidak sehat kepada setiap kelompok, melalui permainan kartu gambar dan mencari contoh riil terhadap lingkungan tidak sehat disekitar siswa, bisa dicari melalui buku pelajaran maupun di perpustakaan dan itu dilakukan dalam diskusi kelompok.

Dalam tahapan ini guru aktif berkeliling untuk mencermati proses kerja kelompok, sesekali guru memberikan motivasi untuk merangsang kelompok aktif berdiskusi untuk menentukan pentingnya akhlak terpuji dengan muka tersenyum. Selanjutnya guru juga menginformasikan kepada setiap anggota kelompok untuk aktif dalam kerja kelompok karena itu adalah bagian dari penilaian. Ketika terjadi proses kerja kelompok guru menekankan pada anggota kelompok untuk mengembangkan sikap terbaik dalam kerja tim, dan meninggalkan sikap egois diantara kelompok.

Setelah waktu diskusi kelompok selesai guru mempersilakan setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok lain mengomentarnya, proses ini berlangsung secara bergiliran dan kelompok lain mengomentari.

Setelah semua proses diskusi kelas selesai guru mengklarifikasi semua hasil tanya jawab yang dilakukan siswa dan memberikan *applus* kepada semua kelompok. Selanjutnya guru memberikan tes sebanyak 10 soal pilihan ganda kepada setiap siswa untuk menguji pemahaman terhadap materi, setelah 10 menit guru menarik soal. Kegiatan tindakan diakhiri dengan guru mengajak

siswa membaca do'a bersama dan salam.

Berdasarkan tes IPA pada materi lingkungan sehat dan tidak sehat pada

siklus I dapat peneliti gambarkan kategori hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.4 Kategori Hasil Belajar Siklus II

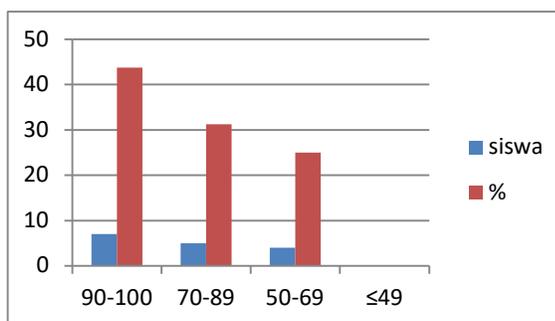
Nilai	Kategori	Siklus II	
		Siswa	%
90 – 100	Sangat Baik	7	43,75%
70 – 89	Baik	5	31,25%
50 – 69	Cukup	4	25%
≤49	Kurang	0	0%
Jumlah		16	100%
Rata-rata		82.4	
Tuntas		12	75%
Tidak Tuntas		4	25%

Data di atas menunjukkan dalam siklus II hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- 1) Kategori baik sekali (90 – 100) sebanyak 7 siswa atau 43,75% (naik dari siklus I) yaitu 4 siswa atau 25 %
- 2) Kategori baik (70 – 89) sebanyak 5 siswa atau 31,25% (turun dari siklus I) yaitu 6 siswa atau 37,5%
- 3) Kategori cukup (50 – 69) sebanyak 4 siswa atau 25% (sama dari siklus I) yaitu 4 siswa atau 25%

- 4) Kategori kurang (≤ 49) sebanyak 0 siswa atau 0% (menurun dari siklus I) yaitu 2 siswa atau 12,5%

Hasil di atas menunjukkan banyak siswa yang sudah memahami materi yang mereka lakukan, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya sudah mencapai 12 siswa atau 75% dan hanya menyisakan 4 siswa atau 25%, ini berarti hasil belajar siswa sudah sesuai dengan indikator. Untuk lebih jelasnya hasil belajar dapat dilihat dalam gambar diagram berikut:



Gambar 4.4 Diagram Histogram Hasil Belajar Siklus II

Observasi

Selama mengobservasi siswa pada proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan instrumen observasi pada siklus I terkait keaktifan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru, keaktifan

siswa dalam mencari jawaban masalah dalam kelompok, keaktifan siswa dalam mendiskusikan jawaban masalah dalam kelompok dan keaktifan siswa dalam diskusi kelas.

Berdasarkan hasil keaktifan dari

pengamatan teman sejawat di atas dapat peneliti gambarkan kategori hasil belajar

Tabel 4.5 Kategori Penilaian Keaktifan Belajar Siklus II

Jumlah Keaktifan	Siklus I		Kategori
	Siswaa	%	
14 - 16	5	31,25%	Aktif Sekali
11 - 13	9	56,25%	Aktif
8 - 10	2	12,5%	Cukup
5 - 7	0	0%	Kurang
Jumlahh	16	100%	

Dari observasi yang telah dilakukan diketahui hasil sebagai berikut:

- 1) Kategori aktif sekali sebanyak 5 siswa atau 31,25% mengalami kenaikan dari siklus I yaitu 4 siswa atau 25%.
- 2) Kategori aktif sebanyak 9 siswa atau 56,25% mengalami kenaikan dari siklus I yaitu 6 siswa atau 37,5%.
- 3) Kategori cukup sebanyak 2 siswa atau 12,5% mengalami penurunan dari siklus I yaitu 3 siswa atau 18,75%
- 4) Kategori kurang ada siswa atau 0% mengalami penurunan dari siklus I yaitu 3 siswa atau 18,75%

Hasil di atas menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa aktif. Ini menunjukkan kecenderungan siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran dan mencapai indikator 80%. Dimana ketuntasannya sudah mencapai 14 siswa atau 87,5%,

Refleksi

Penilaian hasil pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada materi lingkungan sehat dan tidak sehat, selain itu juga siswa aktif merespon penjelasan guru, antusias dalam mengkonstruksi pembelajaran, antusias dalam kerja inquiry, sangat aktif

siswa sebagai berikut:

bertanya, antusias dalam kerja kelompok, antusias dalam menjadi model, terlibat aktif dalam refleksi kegiatan belajar kelompok, terlibat aktif dalam mengurutkan gambar, dan antusias dalam memberi alasan atas kerja menempelkan gambar. Hasil keaktifan sudah mencapai target 80% dan hasil belajar siswa sudah mencapai target 75%. Maka penelitian tindakan kelas ini peneliti hentikan.

PEMBAHASAN

Pembelajaran IPA materi lingkungan sehat dan tidak sehat yang dilakukan pada pra siklus dengan menggunakan metode klasik dan menggunakan SPBM melalui model inkuiri pada siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan tiap siklusnya artinya setelah dilakukan tindakan penerapan SPBM melalui model inkuiri dalam materi lingkungan sehat dan tidak sehat baik pada siklus I dan perbaikan pada siklus II telah terjadi peningkatan hasil belajar dan keaktifan belajarnya. Sesuai dengan indikator yang ditentukan yakni nilai dengan KKM 70 sebanyak 75% dari jumlah peserta didik ini terlihat adanya peningkatan per siklusnya di mana pada pra siklus ada 7 siswa atau 43,75% yang tuntas, kemudian mengalami kenaikan pada siklus I yaitu ada 10 siswa atau 62,5% dan pada siklus II ada 12 siswa atau 75%.

Keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan tiap siklusnya, keaktifan belajar siswa pada penerapan SPBM melalui model inkuiri dalam materi lingkungan sehat dan tidak sehat (kategori aktif dan aktif sekali), ini terlihat adanya peningkatan per siklusnya di mana pada siklus I yaitu ada 10 siswa atau 62,5% dan pada siklus II ada 14

siswa atau 87,5%.

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan proses pembelajaran pada pra siklus dengan menggunakan metode konvensional interaksi pembelajaran hanya terjadi pada satu arah yaitu peneliti yang aktif dan siswa yang pasif sehingga menjadikan siswa susah memahami materi yang diajarkan, karena tidak diberikan kesempatan untuk mengkaji materi, sedangkan pada siklus I dengan menggunakan SPBM melalui model inkuiri, siswa sudah diberi banyak kesempatan untuk mengkaji materi dengan diskusi kelompok untuk memecahkan masalah, motivasi belajar juga semakin meningkat karena siswa tidak hanya dan duduk dan mendengar penjelasan dari peneliti sehingga mengantuk, tetapi mereka bisa belajar dan berdiskusi dengan temannya. Namun motivasi belajar siswa pada siklus I ini masih belum merata terjadi pada peserta didik, masih ada beberapa siswa yang kurang antusias memperhatikan penjelasan peneliti, siswa masih kurang antusias aktif belajar secara individu, Siswa masih kurang antusias dalam kerja kelompok dan siswa kurang antusias dalam mengomentari hasil kerja kelompok, ini disebabkan karena kurangnya peneliti dalam menyetting kelas yang komunikatif, kurangnya peneliti dalam mengelilingi kelompok kerja siswa, dan peneliti kurang dapat memanfaatkan media pembelajaran.

Kekurangan pada siklus I menjadi rujukan bagi peneliti untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II dengan melakukan proses penerapan SPBM melalui model inkuiri dalam materi lingkungan sehat dan tidak sehat di kelas 3 semester 1 SDN Karangambigalih II Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan Tahun Pelajaran 2016/2017 kelas dengan formasi huruf U, peneliti menerangkan

materi secara detail materi, agar peserta didik tertarik untuk mempelajari materi dan menggunakan media visual dan audio visual. Peneliti melakukan pendekatan kepada siswa untuk memberikan motivasi ketika melakukan diskusi dalam kerja tim kuis sehingga proses diskusi dalam kelompok tim kuis dapat berjalan dengan baik.

Perbaikan-perbaikan yang dilakukan peneliti menjadikan pembelajaran IPA materi lingkungan sehat dan tidak sehat telah menjadikan siswa termotivasi dalam pembelajaran. Indikasinya siswa sudah antusias mendengarkan penjelasan peneliti, siswa telah antusias membuat pertanyaan dan jawaban, siswa telah antusias dalam kerja kelompok dan siswa telah antusias dalam mengomentari hasil kerja teman. Keaktifan belajar siswa ini juga menjadikan mereka sudah mencapai di atas 80% terutama pada kategori baik dan baik sekali, begitu juga dengan hasil belajar, siswa sudah memahami materi yang diberikan sehingga hasil tes dengan KKM 70 telah mencapai 75%. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang diuraikan dalam bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam materi lingkungan sehat dan tidak sehat setelah menerapkan SPBM melalui model inkuiri di kelas III semester I SDN Karangambigalih II Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dalam setiap siklusnya di mana pada pra siklus ada 7 siswa atau 43,75% yang tuntas, kemudian mengalami kenaikan pada siklus I yaitu ada 10

siswa atau 62,5% dan pada siklus II ada 12 siswa atau 75%, peningkatan juga terjadi keaktifan belajar siswa, di mana pada siklus I yaitu ada 10 siswa atau 62,5% dan pada siklus II ada 14 siswa atau 87,5%.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan, kiranya dapat memberikan saran sebagai berikut:

- a. Hendaknya meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi dan meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan SPBM melalui model inkuiri secara berkala dan kontinyu.
- b. Guru sebagai sentral figur, hendaknya dapat berperan sebagaimana mestinya dan meningkatkan kompetensinya.
- c. Untuk semakin lancarnya proses belajar mengajar, maka hendaknya lebih dilengkapi dalam hal alat peraga atau media pendidikan lainnya yang sekiranya bisa menunjang keberhasilan metode yang digunakan.
- d. Membantu peserta didik dalam mencapai hasil yang lebih baik. Begitu juga dalam hal perpustakaan, hendaknya buku- buku yang ada lebih dilengkapi dengan menambah buku- buku IPA. Dengan tujuan diharapkan anak dapat bertambah pengetahuannya.
- e. Siswa harus terus meningkatkan motivasi dan prestasi belajarnya agar mendapatkan hasil yang baik dalam proses pembelajaran yang dilakukan.
- f. Orang tua harus mendukung program belajar yang di desain sekolah dengan membantu peserta didik dalam mencapai hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bukhori, Abi Abdillah Muhammad Bin Ismail, *Shohih Bukhori*, Indo: Maktabah Dahlan, tth, juz 1
- Amir, M. Taufiq.,. *Inovasi Pendidikan melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009
- Arends, Richard I. *Learning to Teach*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2005
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006
- Azis, Sholeh Abdul dan Abdul Azis Abdul Madjid, *Al-Tarbiyah Waturuqu Al-Tadrisi*, Juz.1., Mesir: Darul Ma'arif, 1979
- Azwar, Saifuddin, *Tes Prestasi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Basrowi dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas* Bogor: Penerbit Ghalisa Indonesia, 2008
- Buchori, M., *Teknik-Teknik Evaluasi Pendidikan*, Bandung: Penerbit Jemmars, 1995
- Budimansyah, Dasim, *Model Pembelajaran Berbasis portofolio Biologi*, Bandung: PT Genesindo, 2003
- Crow, Lester D. and Alice Crow, *Human Development and Learning*, New York: American Book Company, 1956
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Gulo, W., *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Grasindo, 2002
- Hamalik, Oemar, *Model Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito, 2000

- , *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001
- , *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002
- , *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* Jakarta: Bumi Aksara, 2002
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Rosda Karya, 2004
- Nasution, S., *Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- , *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: Bina Aksara, 1984
- Nurhadi, *Kurikulum 2004; Pertanyaan dan Jawaban*, Jakarta: Grassindo, 2004
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD, MI, dan SDLB
- Purwanto, M. Ngalm, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996
- Roestiyah dan Jumiati Suhata, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: Bina Aksara, 1995
- Slameto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Soenarjo, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Depag RI, 2006
- Solihatin, Etin, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Subyantoro, *Penelitian Tindakan Kelas*, Semarang: CV. Widya Karya, 2009
- Sudirman, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Remaja Karya, 1997
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995
- , *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Sugiono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung : Alfabeta, 2007